

PENGARUH GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN, DAN MENTAL ACCOUNTING TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN GEN Z

The Effect of Life Style, Financial Literacy, and Mental Accounting on Gen Z's Financial Management

Anthony Holly *1)

Universitas Atma Jaya Makassar
shencuen90@gmail.com

Ana Mardiana *2)

Universitas Atma Jaya Makassar
ana.mardiana1902@gmail.com

Robert Jao *3)

Universitas Atma Jaya Makassar
jaorbert1808@gmail.com

Lukman *4)

Universitas Atma Jaya Makassar
lukmanse65@gmail.com

Olyvia Prameswari *5)

Universitas Atma Jaya Makassar
olyviaprameswari48@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan mental accounting terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. Penelitian ini menggunakan *theory of reasoned action* dan teori perencanaan keuangan. Penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *slovin sampling*, dengan sampel sebanyak delapan puluh lima mahasiswa. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan analisis regresi, hasil dari penelitian ini menunjukkan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan. *Mental accounting* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan.

Kata kunci: Gaya Hidup, Literasi Keuangan, *Mental Accounting*, Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of lifestyle, financial literacy, and mental accounting on financial management of Gen Z. This research uses the theory of reasoned action and financial planning theory. This research uses primary data. The sampling technique used was slovin sampling, with a sample of eighty-five students. The analytical method used is multiple regression analysis. Based on regression analysis, the results of this study show that lifestyle does not have a significant effect on financial management. Financial literacy has a significant and positive effect on financial management. Mental accounting has a significant and positive effect on financial management.

Keywords: *Life Style, Financial Literacy, Mental Accounting,*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya seseorang akan terus bertumpu pada aktivitas ekonomi demi melengkapi kehidupannya dalam menjalani hidup. Keinginan demi mengantongi seluruh barang dan jasa mengakibatkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah keinginan manusia dengan jumlah sumber daya tersedia demi itu setiap individu harus mampu berperilaku logis dalam kegiatan ekonomi. Pengelolaan keuangan baik tentu memerlukan pengetahuan mengenai kecerdasan keuangan. Kecerdasan keuangan yakni keterampilan dan kemampuan dalam mengelola aset pribadi demi menghasilkan dana. Hal ini diperlukan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan jangka panjang seperti investasi dan dana masa depan. Hal lain menjadi faktor dasar dalam mengelola keuangan baik yakni literasi keuangan. Pengetahuan dan keterampilan individu mengenai pengelolaan keuangan memungkinkan seorang membuat keputusan dalam pengelolaan keuangan mereka.

Menurut OJK tahun 2019 sesuai data Indonesia Millennial Report menunjukkan sebanyak 51% uang milenial dihabiskan demi keperluan konsumtif, dana tabung sebanyak 47% dan 2% digunakan demi investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan generasi muda masih minim demi menabung dan investasi (Azizah, 2020). Pada tahun 2016 OJK melakukan survei nasional literasi hasil menunjukkan bahwa 21,48% dari total penduduk Indonesia tergolong well literate artinya masyarakat Indonesia tujuan jangka pendek masih diprioritaskan daripada perencanaan jangka panjang demi memenuhi kewajiban sehari-hari dan mempertahankan kehidupan di masa sekarang. Selain itu tahun 2016 survei nasional tiga tahunan OJK menunjukkan sebanyak 64,2% mahasiswa sudah menggunakan produk dan jasa keuangan namun hanya 23,4% memahami mengenai perilaku keuangan, sedangkan di tahun 2022 tingkat literasi keuangan di indeks perguruan tinggi mencapai 62,42% (Sari dan Widodoatmodjo, 2023).

Gaya hidup berkaitan dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) dimana teori TRA memaparkan penyikapan manusia ditentukan oleh dua faktor utama yakni penyikapan individu atas perilaku tersebut dan norma subjektif di sekitarnya. Teori TRA berpendapat bahwa penyikapan individu atas perilaku tertentu misalnya, pemilihan gaya hidup (mewah atau sederhana). Jadi jika, manusia mempunyai perilaku baik atas gaya hidup mewah, kemungkinan besar lebih cenderung menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain gaya hidup, literasi keuangan juga adalah salah satu bagian mempengaruhi pengelolaan keuangan. Kecerdasan atau kemampuan manusia dalam mengelola keuangannya disebut literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi faktor penting yang harus dimiliki manusia demi mengambil sebuah keputusan berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Azizah (2020), menjelaskan bahwa literasi keuangan yakni kemampuan individu demi mengubah tingkat hidupnya dengan memahami alokasi dan perencanaan sumber daya keuangan dengan baik dan tepat. Kaitan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan dapat dilihat dari cara mengelola keuangan sudah baik atau belum. Apabila belum baik hal tersebut bisa diatasi dengan memiliki literasi keuangan baik.

Berdasarkan TRA memaparkan bahwa penyikapan manusia dipengaruhi dengan keyakinan individu tentang hasil-hasil bisa terjadi karena Tindakan mereka. Dalam konteks literasi keuangan, TRA menunjukkan bahwa kemampuan seseorang mengenai keuangan akan mempengaruhi keyakinan dan sikapnya atas pengambilan keputusan keuangan. Dengan kata lain, tingginya tingkat literasi keuangan dimiliki seseorang akan memberikan dampak baik demi keyakinan dan penyikapan lebih positif atas pengelolaan keuangan mereka. Literasi keuangan yang baik bisa mendukung individu demi mengetahui antara lain pengelolaan anggaran, investasi, dan

pengambilan keputusan keuangan cerdas. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Seseorang kurang paham tentang konsep keuangan mungkin cenderung membuat keputusan kurang optimal atau menghindari situasi finansial kompleks.

Hal lain juga mempengaruhi pengelolaan keuangan yakni mental accounting. Mental accounting atau akuntansi mental yakni serangkaian operasi kognitif digunakan individu demi mengkodekan, mengkategorikan, dan mengkaji kegiatan finansial. Pada saat menerapkan mental accounting, pasti terkandung dampak baik dan buruk dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Apabila individu menerapkan mental accounting dengan tepat, maka akan membawa dampak baik dalam pengelolaan keuangan. Begitupun sebaliknya apabila individu tidak menerapkan mental accounting dengan tepat, maka akan membawa dampak buruk dalam pengelolaan keuangan.

Mental accounting dan teori perencanaan keuangan yakni dua konsep saling terkait dalam pengelolaan keuangan. Dimana *mental accounting* dapat mempengaruhi fase perencanaan keuangan manusia. Kecenderungan seseorang menganggap uang diperoleh dari sumber berbeda secara terpisah. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan alokasi pengeluaran dapat bertentangan juga dengan *Theory of Reasoned Action* dimana jika seseorang memiliki *mental accounting* kuat terkait dengan tabungan masa depan, mereka mungkin akan lebih cenderung memiliki niat kuat demi menyimpan uang dan berperilaku sesuai dengan tujuan tersebut.

TINJAUAN TEORETIS

Theory of Reasoned Action

Theory of Reasoned Action (TRA) yakni suatu pendekatan psikologis digunakan demi memprediksi dan memahami perilaku manusia. Teori ini berfokus pada kaitan dengan perilaku individu, norma subjektif, dan niat perilaku. Ketika diterapkan pada konteks gaya hidup, literasi keuangan, dan mental accounting, teori TRA dapat memberikan wawasan bagaimana penyikapan individu terlihat dalam tindakan mereka terkait gaya hidup, pengelolaan keuangan, dan pengaturan keuangan dalam pikiran mereka.

Pada konteks TRA, gaya hidup dapat dipengaruhi oleh penyikapan individu atas topik tertentu atau kecenderungan demi tindakan tertentu seperti bergaya hidup sederhana atau bergaya hidup mewah. Selain itu, pada konteks literasi keuangan penyikapan individu sangat penting dan norma subjektif dari lingkungan mereka seperti adanya dukungan sosial atas peningkatan literasi keuangan dapat berdampak pada niat dan perilaku keuangan mereka. Teori TRA juga erat kaitannya dengan mental accounting dimana norma subjektif dan niat perilaku mendorong manusia dalam mengatur keuangan.

Teori Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan yakni kegiatan pengelolaan dana demi mencapai kepuasan ekonomi individu. Teori perencanaan keuangan dapat menyelidiki terkait perencanaan keuangan bisa mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Maka diperlukan peningkatan dan keselarasan pada literasi keuangan demi memprediksi risiko akan muncul dalam mengelola keuangan. Mental accounting juga dapat dintegrasikan dalam kerangka perencanaan keuangan. Oleh karena itu, integrasi ini memperoleh pengetahuan komprehensif mengenai bagian mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yakni pengetahuan individu dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan dananya (Gunawan, 2019) kemudian dilanjutkan dengan jurnal

riset Yushita (2017) pengelolaan keuangan menuntut adanya pola hidup memiliki kepentingan utama. Idealnya, kuat lemahnya prioritas manusia juga mempengaruhi tingkat kedisiplinannya dalam mengelola uang. Sehingga dapat diartikan bahwa pengelolaan keuangan yakni suatu cara mengatur keuangan dengan menentukan mana akan diprioritaskan.

Idealnya, kuat lemahnya prioritas manusia juga mempengaruhi tingkat kedisiplinannya dalam mengelola uang. Sehingga dapat diartikan bahwa pengelolaan keuangan yakni suatu cara mengatur keuangan dengan menentukan mana akan diprioritaskan.

Gaya Hidup

Menurut Supardin (2022) gaya hidup yakni gaya hidup individu didunia dilihat pada aktivitas, minat dan keinginannya. Menurut Rohmawati et al.(2023), gaya hidup dalam arti luas mengacu pada bagaimana orang lain menghabiskan waktunya seperti pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial, makanan, fashion, keluarga, masa luang, dan diri sendiri, problematika sosial , opini tentang perusahaan dan produk. Gaya hidup dapat dipahami sebagai ciri-ciri tampak seseorang membentuk suatu sistem nilai dan penyikapan atas dirinya dan lingkungannya. Gaya hidup manusia pun berubah tergantung perkembangan zaman dan keinginan individu demi mengubah gaya hidupnya. Dapat kita simpulkan bahwa gaya hidup yakni cara seseorang mengatur masa dan uangnya, terlihat dari aktivitas dan minatnya.

Literasi Keuangan

Menurut Pulungan (2019) literasi secara luas berarti praktik dalam relasi sosial terkait pengetahuan, bahasa, dan budaya mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dengan masyarakat. Individu memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan baik, bertanggung jawab, dapat memandang uang dari sudut pandang berbeda, dan memiliki kemampuan mengendalikan keadaan keuangannya, tidak akan mampu membelanjakan uang sesuai keinginannya atau ketinggalan zaman tentang mengambil sesuatu. Artinya, individu mengetahui cara menggunakan uang dimilikinya dan cara menggunakannya dengan benar. Literasi keuangan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena manusia yakni makhluk ekonomi (*homo economicus*) berusaha bertindak rasional dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Mental Accounting

Setiap individu mempunyai pengetahuan berbeda tentang keuangan. Ada memiliki kebiasaan menabung dan ada juga memiliki kebiasaan berbelanja. Dengan adanya *mental accounting* ini akan membantu dalam merubah cara berpikir dan mengambil keputusan tentang keuangan. Menurut Audina (2023) mental accounting merupakan fase dan metode seseorang menyimpan, membelanjakan, dan menginvestasikan uang. Ide akuntansi mengarahkan kita demi mengalokasikan suatu jumlah ke dalam kategori tertentu, misalnya memisahkannya ke dalam akun-akun berbeda

Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup yakni pola hidup manusia didunia terungkap pada aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup dapat dipahami sebagai sebuah karakteristik seseorang secara kasat mata, menandai sistem nilai, serta penyikapan atas diri sendiri dan lingkungannya. Menurut Rohmawati et al., (2023) Dalam arti luas, gaya hidup yakni cara hidup berdasarkan cara orang lain menghabiskan waktunya, seperti pekerjaan, hobi, belanja, olah raga, aktivitas sosial, dan minat seperti makanan, fashion, keluarga, dan masa senggang. Pengelolaan keuangan seseorang tercermin dari gaya hidupnya. Manusia dapat mengendalikan gaya hidupnya jika mampu mengendalikan gaya hidup dan

menggunakan uang dimilikinya dengan bijak. Oleh karena itu, jangan terlalu mengikuti tren berkembang saat ini.

Gaya hidup berkaitan dengan TRA dimana teori TRA memaparkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh dua faktor utama yakni penyikapan individu atas perilaku tersebut dan norma subjektif di sekitarnya. Teori TRA berpendapat bahwa penyikapan individu atas perilaku tertentu misalnya, pemilihan gaya hidup (mewah atau sederhana). Jadi jika, seseorang memiliki penyikapan positif atas gaya hidup mewah, kemungkinan besar akan lebih cenderung demi menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil riset Azizah (2020) menunjukkan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh atas perilaku keuangan. Sedangkan menurut Leunupun et al. (2022) memaparkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh atas perilaku pengelolaan keuangan. Temuan riset ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memiliki dampak signifikan atas pengelolaan keuangan pribadi. Gaya hidup mempengaruhi perilaku ekonomi karena mereka dapat mengontrol gaya hidup dan mengatur keuangannya (Azizah, 2020). Kusnandar dan Kurniawan (2022) menjelaskan gaya hidup berdampak positif atas perilaku ekonomi karena memungkinkan masyarakat mengendalikan masa depan finansial demi membeli apa yang dibutuhkan dan mengesampingkan keinginannya. Artinya, orang mampu mengontrol gaya hidupnya dan mampu menggunakan uangnya dengan bijak sehingga tidak akan mengikuti tren yang terus berkembang dan tidak berlebihan. Dengan demikian, gaya hidup positif akan berdampak positif pula atas perilaku pengelolaan keuangan.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan yakni kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, dan kemampuan literasi keuangan ini berpengaruh atas peningkatan taraf hidup seseorang (Sholeh, 2019). Atkinson (2018) juga memaparkan bahwa literasi keuangan yakni pengetahuan, keterampilan, penyikapan, dan perilaku diperlukan demi membuat keputusan keuangan tepat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan pribadi.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam memahami keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak keliru dalam membuat keputusan keuangan. Literasi keuangan akan membantu individu untuk menghindari masalah keuangan. Literasi keuangan juga memungkinkan individu untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik

Literasi keuangan berkaitan dengan TRA yang memaparkan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh keyakinan individu tentang kemungkinan akibat dari perilaku tersebut. Dalam konteks literasi keuangan, TRA menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman individu tentang keuangan mempengaruhi keyakinan dan penyikapan mereka atas pengambilan keputusan keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin besar kemungkinannya demi memiliki keyakinan dan penyikapan positif atas pengelolaan keuangan. Literasi keuangan baik yang membantu dalam memahami konsep-konsep penting seperti penganggaran, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan yang cerdas. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan tidak pasti. Orang yang tidak memahami konsep finansial cenderung mengambil keputusan kurang optimal dan tidak dapat menghindari situasi keuangan rumit.

Literasi keuangan mempunyai dampak signifikan atas kepemimpinan dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini diikhtiarkan Sholeh (2019) atas 113 mahasiswa pendidikan bisnis Universitas Pamran menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan atas perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan riset Erika (2019) memaparkan terkandung pengaruh signifikan literasi keuangan atas pengelolaan finansial pada mahasiswa FEB UMSU. Dewi et al., (2021) memaparkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh

positif dan signifikan atas pengelolaan keuangan mahasiswa UNMAS. Sedangkan menurut Kusnandar dan Kurniawan (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak mempunyai dampak besar bagi perilaku keuangan.

3. Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Mental accounting yakni konsep finansial mengacu pada kecenderungan demi membagi dan mengelompokkan dana secara mental berdasarkan sumber atau penggunaannya. Saat kita membuat keputusan finansial, kita sering kali berpikir secara terpisah tentang setiap sumber pendapatan atau pengeluaran, seperti mengalokasikan uang dimiliki demi kebutuhan rutin, hiburan maupun tabungan demi masa depan. *Mental accounting* mampu diikhtiarkan apabila pengelolaan keuangan diikhtiarkan secara disiplin, namun kadang terjadi problematika dalam mengatur keuangan didasari oleh keinginan manusia.

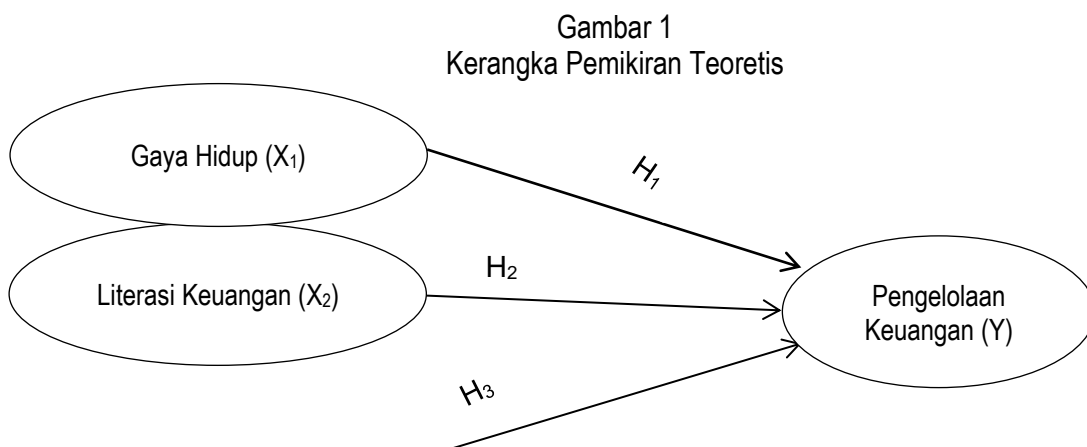
Pada saat menerapkan *mental accounting*, pasti terkandung dampak baik dan buruk dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Apabila individu menerapkan *mental accounting* dengan tepat, maka akan membawa dampak baik dalam pengelolaan keuangan. Begitupun sebaliknya apabila individu tidak menerapkan *mental accounting* dengan tepat, maka akan membawa dampak buruk dalam pengelolaan keuangan.

Mental accounting dan teori perencanaan keuangan yakni dua konsep saling terkait dalam pengelolaan keuangan. Dimana *mental accounting* dapat mempengaruhi fase perencanaan keuangan seseorang. Kecenderungan seseorang menganggap uang diperoleh dari sumber berbeda secara terpisah Hal ini dapat mempengaruhi keputusan alokasi pengeluaran dapat bertentangan dengan keputusan lebih rasional. Selain itu, *mental accounting* berhubungan juga dengan *Theory of Reasoned Action* dimana jika seseorang memiliki *mental accounting* kuat terkait dengan tabungan masa depan, mereka mungkin akan lebih cenderung memiliki niat kuat demi menyimpan uang dan berperilaku sesuai dengan tujuan tersebut.

Hasil riset Bagaskara (2023) menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif atas pengelolaan keuangan dan menurut Indah et al., (2021) menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh signifikan atas pengelolaan keuangan.

KERANGKA PIKIR

Berdasarkan landasan teori tersebut, disusun suatu kerangka pemikiran sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1 berikut:





HIPOTESIS

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Gaya Hidup berpengaruh positif atas pengelolaan keuangan
- H₂: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan atas pengelolaan keuangan
- H₃: *Mental Accounting* berpengaruh positif dan signifikan atas pengelolaan keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017). Dari uraian tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 85 responden dengan menggunakan rumus slovin.

Tabel 1

Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar			
Angkatan	Jurusan Akuntansi	Jurusan Manajemen	Jumlah
2020	92 orang	128 orang	220 orang
2021	65 orang	86 orang	151 orang
2022	33 orang	71 orang	104 orang
2023	33 orang	50 orang	83 orang
Total	223 orang	335 orang	558 orang

Sumber : Data tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar (2024)

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

e = persen kelonggaran ketidaktelitian dalam pengambilan sampel, dengan nilai e = 0,1

Berdasarkan rumus slovin, maka besarnya jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{558}{1 + 558 (0,1)^2}$$
$$n = 84,8 \text{ (dibulatkan menjadi 85 responden)}$$

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan riset eksplanatori demi membangun relasi sebab akibat. Tujuan riset ini yakni demi menguji relasi sebab akibat dari variabel-variabel diuji, yakni pengaruh variabel independen atas variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini sumber data yang

digunakan adalah data primer yaitu data yang diambil langsung dari narasumber. Dimana narasumber akan menjawab pertanyaan yang disediakan melalui G-form.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah cara seseorang menyimpan, mengelola hingga mengendalikan uang atau dana yang dimiliki. Idealnya, kuat lemahnya prioritas manusia juga mempengaruhi tingkat kedisiplinannya dalam mengelola uang. Sehingga dapat diartikan bahwa pengelolaan keuangan yakni suatu cara mengatur keuangan dengan menentukan mana akan diprioritaskan. Menurut Noviani (2021) pengelolaan keuangan dapat diukur melalui indikator-indikator antara lain : penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen risiko dan perencanaan masa depan.

2. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang menggambarkan keseluruhan dari dirinya yang dapat berupa aktivitas, pendapat dan minat terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Noviani (2021) gaya hidup dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut : aktivitas, minat, karakter-karakter dasar.

3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang dimiliki sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan. Pengetahuan tentang literasi keuangan dinilai sangat penting bagi semua kalangan, termasuk mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki pengetahuan cukup dan keterampilan demi mengelola keuangan pribadinya secara efektif dan bijaksana, karena hal ini ditujukan demi jangka pendek sampai jangka panjang agar mencapai masa depan lebih baik dan stabil. Menurut Noviani (2021) literasi keuangan dapat diukur melalui indikator-indikator berikut : pengetahuan umum keuangan pribadi, pengetahuan umum mengenai tabungan dan pinjaman, pengetahuan umum mengenai asuransi, pengetahuan umum mengenai investasi.

4. *Mental Accounting*

Mental accounting adalah kecenderungan seseorang dalam memisahkan atau mengelompokkan keuangan yang dimiliki. Setiap individu mempunyai pengetahuan berbeda tentang keuangan. Ada memiliki kebiasaan menabung dan ada juga memiliki kebiasaan berbelanja. Dengan adanya *mental accounting* ini akan membantu dalam merubah cara berpikir dan mengambil keputusan tentang keuangan. Menurut Syaputri (2023) *mental accounting* dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut : *mental budget, self-control, short time-orientation*.

Metode Analisis

Uji Validitas

Hasil uji validitas dengan menggunakan korelasi pearson tampak pada tabel 2:

Tabel 2
Uji Validitas

Variabel	Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengelolaan keuangan	PK_1	0,53	0,213	VALID
	PK_2	0,508	0,213	VALID

Variabel	Butir	r hitung	r tabel	Keterangan	
	PK_3	0,59	0,213	VALID	
	PK_4	0,592	0,213	VALID	
	PK_5	0,396	0,213	VALID	
	PK_6	0,595	0,213	VALID	
	PK_7	0,462	0,213	VALID	
	PK_8	0,508	0,213	VALID	
	PK_9	0,571	0,213	VALID	
	PK_10	0,602	0,213	VALID	
	Gaya Hidup	GH_1	0,506	0,213	VALID
		GH_2	0,778	0,213	VALID
GH_3		0,822	0,213	VALID	
GH_4		0,799	0,213	VALID	
GH_5		0,315	0,213	VALID	
Literasi Keuangan	LK_1	0,702	0,213	VALID	
	LK_2	0,763	0,213	VALID	
	LK_3	0,754	0,213	VALID	
	LK_4	0,602	0,213	VALID	
	LK_5	0,597	0,213	VALID	
	LK_6	0,641	0,213	VALID	
	LK_7	0,506	0,213	VALID	
Mental Accounting	MA_1	0,654	0,213	VALID	
	MA_2	0,707	0,213	VALID	
	MA_3	0,514	0,213	VALID	
	MA_4	0,673	0,213	VALID	

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 semua pernyataan atau butir variabel yang terdiri dari pengelolaan keuangan, gaya hidup, literasi keuangan, dan *mental accounting* yang diserahkan kepada responden maka dapat disimpulkan bahwa semuanya memenuhi kriteria valid karena nilai r hitung > r tabel.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Alfa Cronbach tampak pada tabel 3:

Tabel 3
 Uji Reliabilitas

Variabel	Crobanch's Alpha	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,722	RELIABEL
Gaya Hidup (X1)	0,663	RELIABEL
Literasi Keuangan (X2)	0,769	RELIABEL
Mental Accounting (X3)	0,608	RELIABEL

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk seluruh variable yang terdiri dari pengelolaan keuangan, gaya hidup, literasi keuangan dan *mental accounting* >0,60 sehingga setiap variabel dapat dianggap riabel. Variabel yang dianggap riabel artinya variabel yang digunakan telah konsisten dan bisa digunakan sebagai alat pengukur variabel dalam waktu yang berbeda.

Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) tampak pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4
 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	Sig.	Keterangan
0,066	0,200	Terdistribusi normal

Sumber: Data diolah (2024)

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) tampak pada tabel 5 di mana menunjukkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 5
 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Gaya Hidup	0,593	1,687	Tidak terjadi Multikolinearitas
Literasi Keuangan	0,662	1,510	
Mental Accounting	0,655	1,527	

Sumber: Data diolah (2024)

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas tampak pada tabel 6, di mana diperoleh bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	t hitung	Sig.	Keterangan
Gaya Hidup	0,330	0,742	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Literasi Keuangan	1,083	0,282	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Mental Accounting	-1,645	0,104	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2024)

Uji F (Uji Simultan)

Hasil Uji Simultan (Uji F) tampak pada tabel 7 yang menunjukkan bahwa model telah dibangun dengan baik

Tabel 7
 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel Independen	Variabel Dependen	F	Sig
Gaya Hidup Literasi Keuangan <i>Mental Accounting</i>	Pengelolaan Keuangan	440,071	0,0000

Sumber: Data diolah (2024)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) tampak pada tabel 8 yang menunjukkan bahwa variabel nilai *adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,583 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model penelitian ini sebesar 58,3% dan sisanya 41,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

Tabel 8
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Struktur Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,583

Sumber: Data diolah (2024)

Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji parsial (uji t) tampak pada tabel 9 yang menunjukkan bahwa variabel gaya hidup memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan, variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan, variabel *mental accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan

Tabel 9
 Hasil Uji t

Variabel	<i>Unstandardized Beta</i>	Sig.	Keterangan
Gaya Hidup	0,056	0,661	Tidak Signifikan
Literasi Keuangan	0,645	0,000	Signifikan
<i>Mental Accounting</i>	0,264	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah (2021)

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Tujuannya adalah untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018). Uji regresi dalam penelitian ini adalah uji regresi berganda, yaitu pengujian regresi yang menggunakan lebih dari satu indikator variabel independen. Rumus regresi yang sesuai dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sehingga

$$Y = 9,338 + 0,645X_1 + 0,645X_2 + 0,264X_3 + 0,646$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = Gaya Hidup

X2 = Literasi Keuangan

X3 = *Mental Accounting*

e = $Error = \sqrt{(1 - R^2)} = \sqrt{1 - 0,583} = 0,646$

PEMBAHASAN

1) Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar generasi Z secara khusus mahasiswa belum mampu mengendalikan, mengontrol gaya hidupnya sesuai dengan dana yang dimilikinya. Oleh karena itu H_1 ditolak.

Hal ini dapat diakibatkan karena adanya pengeluaran yang berlebihan tanpa memperhatikan pendapatan dan tabungan yang dimiliki sehingga menyebabkan masalah keuangan, termasuk hutang yang menumpuk dan kurangnya dana darurat. Mengikuti gaya hidup pada tren atau zaman tertentu tanpa memperhatikan cara mengelola keuangan yang baik dapat menjadikan gaya hidup yang konsumtif. Terjadinya hal ini juga menjadi landasan teori TRA yang mengatakan bahwa gaya hidup dapat dipengaruhi oleh sikap individu terhadap topik tertentu atau kecenderungan untuk tindakan tertentu seperti bergaya hidup sederhana atau bergaya hidup mewah.

Hal tersebut sejalan dengan penemuan Halik et al., (2023), Leunupun et al., (2022), Diskhamarzawe et al (2020) yang mengatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan namun positif yang berarti gaya hidup dapat sejalan dengan pengelolaan keuangan tetapi dalam batasan tertentu seperti perlu menerapkan hidup hemat atau gaya hidup minimalis. Meskipun ada faktor-faktor yang dapat membuat gaya hidup yang tampak lebih baik tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi z secara khusus mahasiswa. Beberapa mahasiswa yang mungkin terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif dan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu pendidikan keuangan dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik tetap sangat penting bagi mahasiswa. Generasi Z perlu memikirkan terkait pembentukan dana darurat yang merupakan dana yang dibentuk untuk berjaga-jaga dalam menghadapi situasi yang tidak terduga.

2) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka pengelolaan keuangan mahasiswa akan baik. Oleh karena itu H₂ diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi z secara khusus mahasiswa telah memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan tiap mahasiswa. Hasil signifikan yang bernilai positif menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang searah artinya apabila literasi keuangan ditingkatkan maka pengelolaan keuangan yang dimiliki atau dilakukan oleh generasi z secara khusus mahasiswa dalam mengambil keputusan juga akan semakin baik.

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh TRA yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang keuangan akan mempengaruhi keyakinan dan sikapnya terhadap pengambilan keputusan keuangan. Sebagai mahasiswa ekonomi dan bisnis literasi keuangan yang baik juga sangat membantu individu dalam memahami konsep utama seperti pengelolaan anggaran, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan yang cerdas. Selain mendukung pengelolaan keuangan secara pribadi, literasi keuangan juga akan meningkatkan pengetahuan secara akademik dibidangnya. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting baik itu terhadap mahasiswa maupun tiap individu lainnya agar pada saat mengambil keputusan dalam hal pengelolaan keuangan keputusan tersebut dapat menjadi keputusan yang baik dan tepat bagi mahasiswa atau individu lainnya.

Penemuan ini sejalan dengan temuan Halik et. al. (2023), Sholeh (2019), Erika (2019) dan Dewi et al., (2021) yang menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Kusnandar dan Kurniawan (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak mempunyai dampak besar bagi perilaku keuangan.

3) Pengaruh *Mental Accounting* terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan apabila generasi z secara khusus mahasiswa menerapkan *mental accounting* dengan tepat maka pengelolaan keuangan akan semakin baik. Oleh karena itu H₃ diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat individu menerapkan *mental accounting* dengan tepat, maka akan membawa dampak yang baik dalam pengelolaan keuangan. Dengan adanya *mental accounting* ini akan membantu dalam merubah cara berpikir dan mengambil keputusan tentang keuangan. Pengalokasian sumber dan penggunaan dana sangat menentukan cara pengeluaran dana tersebut sehingga generasi z akan lebih berhati-hati dalam pengelolaan keuangannya. Semakin sulit perolehan dana maka generasi z akan kembali memikirkan dengan lebih cermat sebelum melakukan pengeluarannya. Sehingga, dana-dana yang tidak dikeluarkan tersebut lebih banyak ditabung baik dalam bentuk konvensional seperti tabungan dan deposito perbankan maupun dalam bentuk kontemporer seperti menggunakan perangkat digital yang disimpan dalam bentuk *chip based* maupun *server based*.

Hal tersebut dapat didukung oleh *Theory of Reasoned Action* yang mengatakan bahwa apabila seseorang memiliki *mental accounting* yang kuat terkait dengan tabungan masa depan, mereka mungkin akan lebih cenderung memiliki niat yang kuat untuk menyimpan uang dan berperilaku sesuai dengan tujuan tersebut. Individu yang memiliki *mental accounting* yang baik akan cenderung membuat anggaran yang lebih terstruktur dan disiplin karena individu tersebut telah mengalokasikan dana ke berbagai akun mental berdasarkan tujuan spesifik. Dengan

memahami cara kerja *mental accounting*, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik.

Penemuan ini sejalan dengan temuan Kusnandar et al., (2022), Rohmawati (2023), dan Arafah et al., (2023) yang menunjukkan *mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, literasi keuangan dan *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu mengendalikan, mengontrol gaya hidupnya sesuai dengan dana yang dimilikinya. Hal ini dapat diakibatkan karena adanya pengeluaran yang berlebihan tanpa memperhatikan pendapatan dan tabungan yang dimiliki sehingga menyebabkan masalah keuangan, termasuk hutang yang menumpuk dan kurangnya dana darurat.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan tiap mahasiswa.
3. *Mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat individu menerapkan *mental accounting* dengan tepat, maka akan membawa dampak yang baik dalam pengelolaan keuangan.

Implikasi teori dalam penelitian ini untuk memperkuat *Theory of Reasoned Action* (TRA). Ketika diterapkan dalam konteks gaya hidup, literasi keuangan, dan *mental accounting*, teori TRA dapat memberikan wawasan tentang sikap individu terlihat dalam tindakan mereka terkait gaya hidup, pengelolaan keuangan, dan pengaturan keuangan dalam pikiran mereka.

Penelitian ini juga memperkuat teori perencanaan keuangan. Hal ini dapat menyelidiki bagaimana perencanaan keuangan dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Maka diperlukan peningkatan dan keselarasan pada literasi keuangan untuk memprediksi risiko yang akan muncul dalam mengelola keuangan. *Mental accounting* juga dapat diintegrasikan dalam kerangka perencanaan keuangan. Dengan demikian, integrasi ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.

Implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan memberikan manfaat dan tingkat kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Bagi pembaca, implikasi praktis dari penelitian ini dapat memberikan manfaat akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik pada mahasiswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan implikasinya seperti uraian di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan populasi dan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy F. (2018). Literasi keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Audina, N. (2023). Mental accounting: Arti, Pentingnya, Contoh, dan Cara Menghindari. (diambil dari <https://qlints.com/id/lowongan/mental-accounting-adalah/> pada 10 Agustus 2024)
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi).
- Bagaskara, K. (2023). Pengaruh mental accounting dan financial literacy terhadap pengelolaan keuangan. Repository.
- Chairil, A., & Niangsih F. (2020). Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Provinsi Bengkulu. The Manager Review Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Bisnis, 67-98.
- Dewi, L. P. K. D., Agus, W. S. G., & Ni, P. Y. A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UNMAS. EMAS.
- Diskhamarzawe., M. Irwan., & Dessy, K. D. (2020). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi. Jurnal Ekonomi Al-Khitmah.
- Erika, V. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU .
- Gunawan, A. A. (2019). Effect of financial literacy and lifestyle of finance student behavior. International Journal of Business Economics (IJBE).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25 (8th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halik, J.B., Halik, M.Y., Latiep., I.F., Irdawati, Balaba, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Uang Saku Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. Accounting Profession Journal (APAJI).
- Indah, L. C., Dwi, I. L., & Destri, S. S. (2021). Pandemi Covid-19: Pengaruh perilaku konsumtif dan mental accounting terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP UKSW .
- Kusnandar., D.L. & Kurniawan, D. (2022). Pengaruh Mental Accounting Pada Generasi Z Terhadap Financial Behaviour Pada Masa Pandemi Covid 19 Dengan Dimediasi Gaya Hidup. Valid Vol 19 No 2.
- Leunupun, E. G. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unpatti Di Kabupaten Maluku Barat Daya). Kupna Akuntansi Vo 2 No 2
- Noviani, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Islam Riau. Repository Universitas Islam Riau.
- Pulungan, D. R. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap inklusi keuangan mahasiswa. Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS).
- Rohmawati., Nersiwad., & Kasnowo (2023). Penerapan Mental Accounting pada generasi Z dalam pengelolaan keuangan pribadi. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi.
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Jakarta. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 5 No 2.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. Jurnal Pekobis Vol 4 No 2.
- Sugiyono (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

- Supardin, L. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Berlabel Halal. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. .
- Syaputri, C. F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam Membangun Umkm (Studi Kasus Pelaku UMKM Halal Kota Medan). *Jurnal Ekonomi Islam Al-Sharf Vol 4 No 2*.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen. Jurnal Nominal Vol 6 No 1*.

Lampiran : Kuesioner

Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

Bacalah semua pertanyaan dengan baik.

Beri tanda (√) pada setiap jawaban.

Jawablah sesuai dengan ilmu yang didapatkan dan pengalaman yang pernah dirasakan dalam kehidupan sebagai mahasiswa.

Semua pernyataan wajib dijawab.

Data dirahasiakan.

Identitas Responden

Nama :

NIM :

Angkatan :

- 2020
- 2021
- 2022
- 2023

Jenis kelamin

- Perempuan
- Laki-laki

Skala Responden sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS) = skor 5

Setuju (S) = skor 4

Cukup (C) = skor 3

Tidak Setuju (TS) = skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1

PENGLOLAAN KEUANGAN

No.	Pernyataan	SS	S	C	TS	STS
1	Ketika saya menginginkan sesuatu saya tidak tergesa untuk membelinya Indikator : Penggunaan dana					
2	Saya menahan ketertarikan diri saya terhadap barang-barang branded walaupun saya menginginkan barang itu.					

No.	Pernyataan	SS	S	C	TS	STS
3	Saya membayar tagihan tepat pada waktunya (misalnya tagihan uang kos, utang, dll)					
4	Saya mencatat penerimaan dan pengeluaran/belanja harian, mingguan, dan bulanan. Indikator : Penentuan sumber dana					
5	Pendapatan yang saya setiap bulannya saya dapatkan dari orang tua saya					
6	Pengeluaran saya sesuai dengan anggaran atau rencana pengeluaran yang sudah ada					
7	Saya selalu memilih tempat berbelanja yang cukup murah untuk menghemat pengeluaran saya Indikator : Manajemen Risiko					
8	Saya selalu membandingkan harga barang yang saya beli ditoko yang satu dan toko lainnya.					
9	Saya memiliki tabungan untuk tujuan jangka Panjang seperti mobil, Pendidikan, dan rumah. Indikator : Perencanaan Masa depan					
10	Saya menyediakan uang untuk kebutuhan yang tidak terduga di masa mendatang					

Sumber : Noviani (2021)

GAYA HIDUP

No.	Pernyataan	SS	S	C	TS	STS
1	Saya membelanjakan uang saya untuk membeli keperluan kuliah seperti membeli buku kuliah, bayar uang kuliah, dan lainnya Indikator : Aktivitas					
2	Saya selalu mengikuti trend terbaru gaya mahasiswa yang lainnya dikampus					
3	Dipuji teman-teman saya dikampus karena kelihatan modis dalam berpakaian membuat saya senang dan percaya diri. Indikator : Minat					

No.	Pernyataan	SS	S	C	TS	STS
4	Terkadang gaya hidup mewah teman-teman saya dikampus, membuat saya terlibat juga didalamnya. Seperti mengikuti mereka dalam segi berpakaian, make up, style, dan lain sebagainya.					
5	Tempat tinggal saya yang saat ini jauh dari orangtua membuat saya harus pandai-pandai dalam mengatur keuangan agar tidak terjadi kekurangan setiap bulannya. Indikator : Karakter-karakter dasar					

Sumber : Noviani (2021)

LITERASI KEUANGAN

No.	Pernyataan	SS	S	C	TS	STS
1	Dengan pengetahuan keuangan memadai yang saya miliki saya dapat terhindar dari segala penipuan uang Indikator : Pengetahuan umum keuangan pribadi					
2	Manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan saya.					
3	Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang					
4	Kuliah merupakan bagian dari investasi karena setelah lulus dapat memperoleh penghasilan yang lebih besar daripada hanya lulusan sekolah menengah atas Indikator : Pengetahuan umum mengenai investasi					
5	Saya selalu mencatat tabungan saya setiap bulannya, agar saya tau berapa jumlah uang yang ditabung. Indikator : Pengetahuan umum mengenai tabungan dan pinjaman					
6	Menabung uang di Bank merupakan cara saya menyimpan uang yang aman.					

No.	Pernyataan	SS	S	C	TS	STS
7	Saya mengetahui tentang jenis asuransi (contoh: saya perlu memiliki asuransi kesehatan untuk menghindari pengeluaran lebih saat sakit) Indikator : Pengetahuan umum mengenai asuransi					

Sumber : Noviani (2021)

MENTAL ACCOUNTING

No.	Pernyataan	SS	S	C	TS	STS
1	Setiap uang yang diterima langsung saya alokasikan ke dalam pos-pos tertentu sesuai dengan kebutuhan/keinginan (pos kebutuhan sehari-hari, pos makan, pos membayar kos, pos perkuliahan, dll) Indikator : Mental budget					
2	Uang yang telah dialokasikan dalam pos-pos tersebut tidak akan saya gunakan di luar pos tersebut					
3	Saya tidak perlu membagi uang saya ke beberapa pos karena sudah merasa mampu dalam mengatur suatu keuangan dengan cara sendiri					
4	Dalam pemakaian uang, saya merasa di awal bulan lebih boros daripada di akhir bulan Indikator : Short time orientation					

Sumber : Syaputri (2023)